

Analisis Implementasi *Strategy Inventory for Language Learning* (SILL) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Yuriva Andara¹, Putri Liani Azzahra²

yurivaandara1206@gmail.com

lianiazahraputri@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar tentu membuat guru berfikir keras bagaimana Strategi yang akan digunakan seorang guru. SILL merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tahap penelitian yang pertama dengan menggunakan SILL dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa dapat dilihat dari strategi yang paling banyak digunakan siswa. Pada penelitian ini terdapat satu strategi yang paling banyak digunakan yakni strategi metakognitif dimana siswa dapat lebih memahami bahasa Inggris melalui membaca buku, bertanya, dan mendengarkan. Sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan yaitu strategi memori dan kompensasi dimana strategi tersebut dilakukan dengan cara mengingat pembelajaran ataupun pembelajaran tidak dilakukan secara konkret. Selain itu siswa sulit memahami kosa kata bahasa Inggris dengan cara mempraktikkan langsung kata yang baru ia dengar sebab siswa kurang terlatih dalam berbahasa asing. Tahap penelitian yang kedua dengan test QPT (*Quick Placement Test*). Terdapat hasil bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris, perempuan lebih unggul daripada laki-laki.

Kata Kunci: SILL, Sekolah Dasar, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Meskipun kegiatan berkomunikasi tidak hanya dilakukan dengan bahasa saja, namun pada prinsipnya manusia berkomunikasi menggunakan bahasa (Tri Wiratno, 2014). Dalam berkomunikasi manusia memiliki kemampuan untuk menerima dan juga memberikan informasi melalui kemampuan berbahasa.

Di era yang serba canggih ini tentu harus menguasai bahasa asing, karena teknologi yang canggih ini sebagian besar menggunakan bahasa asing untuk pemrosesannya. Berbahasa asing berarti kemampuan untuk memperluas interaksi dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dari berbagai belahan dunia (Mufidah, 2017). Dalam rangka menyambut kebutuhan masyarakat terkait peranan Bahasa Inggris dalam menunjang kehidupan sehari-hari, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan mata pelajaran bahasa Inggris di SD (Mega Febriani Sya F. H., 2020)

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar tentu tidaklah mudah, karena memberikan pemahaman bahasa yang baru membutuhkan waktu juga strategi pembelajaran yang unggul. Rendahnya pemahaman kosa kata bahasa Inggris pada siswa memiliki beberapa aspek yang berpengaruh, diantaranya adalah minimnya pengetahuan siswa, girah dan motivasi membaca pada siswa sangat rendah, kurangnya memanfaatkan media pembelajaran saat pembelajaran kosakata bahasa Inggris, intensitas tugas yang rendah, dan yang paling utama adalah guru yang memilih teknik atau strategi yang tidak sesuai dengan keadaan siswa (Sya, Efektivitas Penggunaan Picture Series dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris, 2019)

Sebagai fasilitator bagi siswanya, seorang guru tentunya harus memiliki kemampuan untuk memberikan ruang pengalaman belajar bagi siswa, bukan hanya memotivasi dan memberikan penguatan dan penghargaan, namun seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif, bekerja sama dan berpola pikir kritis pada siswa (Noermanzah, 2019). Untuk mengefesiensikan pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan pendapat yang berkembang dalam diri siswa. Hal tersebut dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui imajinasi dan permainan yang sangat seru. Oleh sebab itu seorang guru harus memahami karakteristik siswa dan juga strategi apa yang kreatif dan paling tepat digunakan dalam meningkatkan

kemampuan bahasa Inggris siswa (Sya, *Child-Friendly Environment In Education for Children Wellbeing*, 2016).

Dalam bahasa Yunani kata strategi berasal dari kata *strategia* yang artinya adalah trik atau teknik sebagai taktik menghadapi musuh yang biasa digunakan dalam seni berperang (Saragih, *Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Intrinstik dan Gaya Belajar*, 2009). Pembahasan terkait strategi belajar bahasa (*Languange Learning Strategy*) merupakan pembahasan yang hangat diperbincangkan dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Pada artikel ini penulis menggunakan SILL (*Strategy Inventory for Languange Learning*). SILL merupakan alat yang bertujuan untuk menilai strategi pembelajaran secara spesifik yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari bahasa asing. Bahkan SILL juga digunakan untuk membuat perbandingan dan menarik kontras antara belajar siswa dan strategi guru (Russel, 2010). Terdapat enam cakupan strategi siswa pada SILL yaitu *Memory Strategy*, *Cognitive Strategy*, *Compensasi Strategy*, *Metakognitive Strategy*, *Affective Strategy* *Socio Strategy*. (Vrettou, 2011). Bahkan hingga kini SILL merupakan alat pengukur strategi belajar bahasa yang paling komprehensif dalam mengungkapkan penggunaan strategi belajar bahasa (Saragih, *Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Intrinstik dan Gaya Belajar*, 2009).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan penggunaan strategi SILL dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD.

METODE PENELITIAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Metode penelitian dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui sumber informasi yang tertulis, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan secara dua tahap. Pengumpulam data dilakukan melalui observasi kepada siswa SDN Panaragan 3 Bogor pada hari Rabu tanggal 5 April 2023, partisipan dalam penelitian ini adalah

siswa kelas 5 SD yang berusia kisaran 10 – 11 tahun yang berjumlah 18 siswa (10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki).

Pada tahap pertama observasi, peneliti membagikan test SILL yang juga disertai dengan latar belakang narasumber dengan merekam usia, jenis kelamin, dan kuesioner mengenai enam strategi. Test ini berisi pertanyaan mengenai *Memory Strategy* (strategi mengingat efektif), *Cognitive Strategy* (strategi kognitif), *Compensasi Strategy* (strategi kompensasi), *Metakognitive Strategy* (strategi metakognitif), *Affective Strategy* (strategi emosi), *Socio Strategy* (strategi sosial). Masing-masing strategi berisikan pertanyaan kisaran 4-6 butir pertanyaan dengan jumlah keseluruhan 29 pertanyaan. Hingga kini SILL merupakan sebuah instrumen pengukuran strategi belajar bahasa Inggris yang paling inklusif ataupun komprehensif dalam mengungkapkan penggunaan strategi bahasa (Saragih, Penggunaan Strategi Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Intrinstik dan Gaya Belajar, 2009). Siswa mengisi 29 pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang dialami dirinya sendiri.

Tahap yang kedua siswa melakukan test QPT atau Quick Placement Test. Test tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemahiran siswa yang sesuai dengan *Council of Europa Framework* untuk bahasa asing (Alderson, 2001). QPT merupakan tes untuk mengukur kemampuan bahasa. Tes QPT ini sudah tervalidasi dengan baik di dua puluh negara di seluruh dunia. Ada dua tingkat kesulitan dalam tes QPT ini. Soal yang diberikan berjumlah 15 butir dengan rincian 10 butir soal mudah dan 5 butir soal sulit. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mengukur tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 29 butir pertanyaan pada tabel pertanyaan SILL yang sesuai dengan strateginya. Terdapat lima butir pertanyaan pada tabel yang pertama terkait dengan strategi memori, kemudian terdapat lima butir soal pada tabel yang kedua terkait dengan strategi kognitif, lalu terdapat empat butir soal terkait dengan strategi kompensasi pada tabel yang ketiga, selanjutnya terdapat enam butir pertanyaan terkait strategi metakognitif pada tabel ke empat, ke lima terdapat lima butir

pertanyaan terkait dengan strategi afektif, dan yang ke enam terdapat empat butir soal terkait dengan strategi sosial.

Setelah siswa mengerjakan lembar tes SILL, siswa mengerjakan kuesioner QPT, peneliti menghitung hasil jawaban tersebut dan dijabarkan melalui hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dari lembar SILL bahwa strategi metakognitif merupakan strategi yang paling banyak dilakukan dengan perolehan 11 siswa (7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan). Sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan yaitu strategi memori dan strategi kompensasi. Berikut adalah hasil dari lembar kuesioner siswa.

STRATEGI BELAJAR BAHASA

(STRATEGY INVENTORY FOR LANGUAGE LEARNING (SILL))

Isilah dengan memberi tanda X pada pertanyaan dibawah sesuai dengan keadaan kalian. Pertanyaan ini tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar!

1 = Sangat jarang dilakukan (= dilakukan 1-2 kali saja dalam seminggu)

2= Kurang separahnya dilakukan (= dilakukan lebih dari 2 kali, tetapi kurang dari 10 kali dalam seminggu).

3= Hampir sepenuhnya dilalakan (= dilakukan sekitar 10 kali dalam seminggu).

4= Lebih dari separahnya dilakukan (= dilakukan lebih dari 10 kali dalam seminggu).

5= Selalu atau hampir selalu dilakukan (= dilakukan hampir setiap saat dalam seminggu)

I.Bagian A: Memory Strategy (Strategi mengingat efektif).

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Untuk mengingat dalam rangka memperluas/memperbanyak kosakat b	4	3	3	5	3
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa

	Inggris saya, saya selalu menghafal kata-kata baru yang saya tulis maupun yang saya dengar					
2	Saya membayangkan bunyi bahasa Inggris dengan gambar dan maknanya	4	5	2	3	4
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
3	Saya mengingat kata-kata atau pribahasa-pribahasa baru dengan cara menuliskannya pada buku khusus untuk kata-kata atau pribahasa tersebut.	5	2	6	2	3
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
4	Saya mencoba secara fisik memperagakan kata atau pernyataan baru yang saya baca atau dengar.	4	4	5	1	4
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
5	Saya sangat sering mengulang (mengkaji ulang) pelajaran bahasa Inggris.	8	3	1	3	3
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa

II. Bagian B: Coginifive strategy (Strategi kognitif)

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Saya mencoba mendengarkan kata-kata baru bahasa Inggris berkali-kali.	1	6	3	1	7
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
2	Saya mempraktekkan ucapan dan intonasi kata-kata bahasa Inggris yang tidak saya kenal secara berulang-ulang.	2	6	4	2	4
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
3	Saya mencoba mempratekkan kata-kata bahasa Inggris yang saya jumpai pada teks tulisan atau saya dengar	3	2	6	1	6
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa

	pada teks lisan dengan cara dialog dengan teman.					
4	Saya mencoba menterjemahkan kata-kata baru bahasa Inggris yang saya dengar dan saya baca ke dalam bahasa Indonesia untuk memahami artinya.	3	1	0	4	10
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
5	Saya membuat ringkasan yang saya baca atau simak.	4	4	7	1	2
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa

III. Bagian C: Compensasi Strategy (Strategi kompensasi)

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Untuk memahami kata-kata bahasa Inggris yang tidak saya ketahui, saya mencoba menerkanya.	6	4	3	1	4
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
2	Saya menggunakan kata-kata kunci untuk menerka makna bahasa Inggris, baik lisan atau tulisan.	0	6	6	0	6
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
3	Saya menggunakan konteks, situasi, dan gambar atau peta untuk menerka makna bahasa Inggris lisan atau tulisan.	7	3	4	3	1
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
4	Jika saya menjumpai kata-kata baru dalam bahasa Inggris yang tidak saya ketahui kata-kata yang tepat untuk kata-kata baru tersebut, maka saya mencoba menerkanya.	2	4	2	4	6
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa

IV. Bagian D: Metacognitive strategy (Strategi Metakognitif)

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Saya mencoba memusatkan perhatian saya secara penuh kepada wacana yang saya baca, dengar, eksperisikan, dan tulis.	4 Siswa	7 Siswa	1 Siswa	5 Siswa	1 Siswa
2	Saya mencoba memahami pesan yang saya dengar, baca, eksperisikan, dan tulis sebelum saya mengerjakannya.	2 Siswa	3 Siswa	8 Siswa	2 Siswa	3 Siswa
3	Saya berusaha mencari tahu bagaimana belajar bahasa Inggris seharusnya dilakukan dengan cara membaca buku, bertanya, dan mendengar.	1 Siswa	1 Siswa	4 Siswa	7 Siswa	5 Siswa
4	Saya mencoba dan mengingat-ingat kesalahan yang saya lakukan dalam belajar bahasa Inggris dan memanfaatkan kesalahan tersebut untuk kesempurnaan.	0 Siswa	3 Siswa	2 Siswa	7 Siswa	6 Siswa
5	Saya mencatat dan mengingat-ingat kesalahan yang saya lakukan dalam belajar bahasa Inggris dan memanfaatkan kesalahan tersebut untuk kesempurnaan.	3 Siswa	6 Siswa	2 Siswa	3 Siswa	4 Siswa
6	Saya mencoba mempraktekkan bahasa Inggris dalam situasi nyata.	1 Siswa	7 Siswa	4 Siswa	2 Siswa	4 Siswa

V. Bagian E: Affective strategy (Strategi emosi)

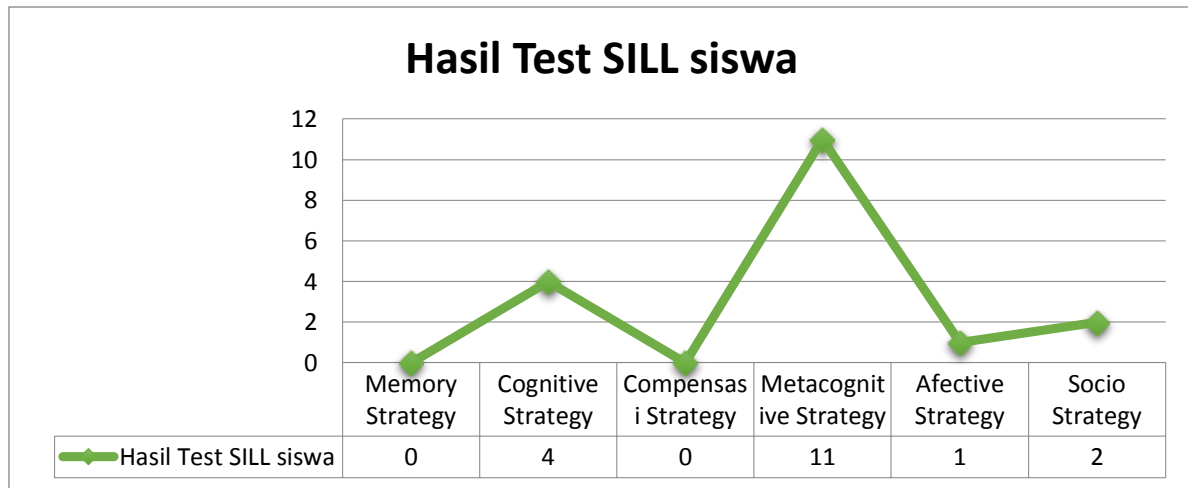
No	Pertanyaan	Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Saya mencoba mendengarkan musik yang baik yang berbahasa Inggris atau yang lain untuk mengatasi ketegangan saya dan berlatih dalam berbahasa Inggris.	3 Siswa	2 Siswa	3 Siswa	4 Siswa	6 Siswa
2	Saya mencoba berbahasa Inggris walaupun dengan resiko atau berbuat kesalahan.	4 Siswa	5 Siswa	5 Siswa	2 Siswa	2 Siswa
3	Saya mencoba memuji diri sendiri dan merasa puas bila saya mengerjakan latihan-latihan bahasa Inggris dengan baik	1 Siswa	3 Siswa	9 Siswa	3 Siswa	2 Siswa
4	Saya mencoba menuliskan hah-hal yang istimewa yang menarik perasaan saya dalam buku harian tentang belajar bahasa Inggris.	3 Siswa	6 Siswa	4 Siswa	2 Siswa	3 Siswa
5.	Saya berbicara atau mendiskusikan dengan orang lain (teman, guru, orang tua) tentang hal-hal perasaan saya bila belajar bahasa Inggris	6 Siswa	1 Siswa	3 Siswa	3 Siswa	5 Siswa

VI. Bagian F. Socio strategy (Strategi belajar dengan melibatkan orang lain)

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Jika saya tidak dapat mengerjakan tugas-	2	0	6	2	8

tugas bahasa Inggris, saya bertanya kepada orang lain.	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
2 Saya meminta bantuan teman atau guru memperbaiki kesalahan atau mengatasi kesulitan saya dalam berbahasa Inggris.	0 Siswa	5 Siswa	3 Siswa	7 Siswa	3 Siswa
3 Saya melatih bahasa Inggris saya khususnya percakapan dengan orang lain.	2 Siswa	7 Siswa	0 Siswa	4 Siswa	5 Siswa
4 Saya mencoba memahami budaya orang yang bahasanya saya pelajari.	3 Siswa	2 Siswa	5 Siswa	5 Siswa	3 Siswa

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dihitung bahwa penggunaan strategi yang paling banyak adalah strategi metakognitif, hal ini berdasarkan dengan pertanyaan “Saya berusaha mencari tahu bagaimana belajar bahasa Inggris seharusnya dilakukan dengan cara membaca buku, bertanya, dan mendengarkan”. Dapat dinyatakan bahwa siswa cenderung dapat memahami kosa kata bahasa Inggris melalui membaca buku, banyak bertanya terkait bahasa Inggris serta mendengarkan kosa kata bahasa Inggris baik melalui film, musik, dan lain sebagainya. Sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan oleh siswa adalah strategi memori dan kompensasi, hal ini berdasarkan dengan pertanyaan “Saya mengingat kata-kata atau pribahasa-pribahasa baru dengan cara menuliskannya pada buku khusus untuk kata-kata atau pribahasa tersebut” dan juga pertanyaan “Saya menggunakan kata-kata kunci untuk menerka makna bahasa Inggris, baik lisan atau tulisan”. Berikut adalah diagram gambaran hasil perhitungan dari tes SILL



Tabel 1

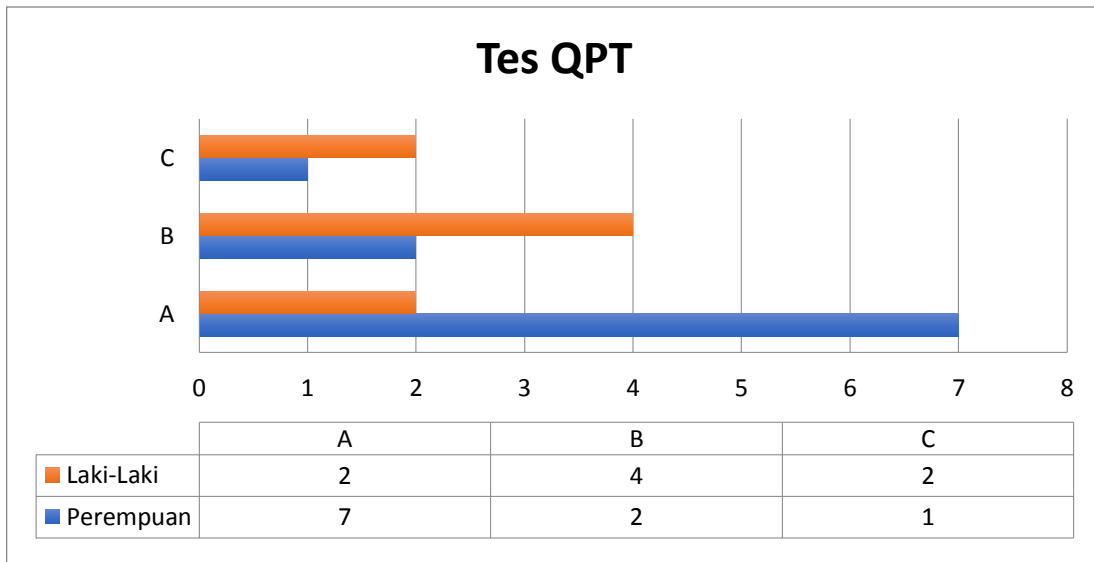
Diagram tersebut menjelaskan bahwa strategi metakognitif jauh lebih unggul dari strategi lainnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti disebutkan bahwa kecerdasan siswa perempuan cenderung memiliki potensi 125,5% untuk lebih cepat dalam menyelesaikan masa studi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal tersebut dikuatkan melalui penelitian ini menggunakan tes QPT

Pertanyaan yang dijawab benar oleh siswa melalui Test QPT dari 15 butir soal adalah 1 sampai dengan 5 soal saja yang dijawab benar, dalam hal ini saya membagi penilaian menjadi 3 bagian yakni :

1. Nilai A = Jumlah benar 4 - 5
2. Nilai B = Jumlah benar 3
3. Nilai C = Jumlah benar 1 - 2

Hasil penilaian akan dijabarkan melalui tabel dibawah ini



Tabel 2

Hasil yang terlihat dari tabel 2 bahwa Nilai A berjumlah 9 siswa yakni 7 perempuan dan 2 laki-laki. Nilai B berjumlah 6 siswa yakni 4 laki-laki dan 2 perempuan. Dan nilai C berjumlah 3 siswa yakni 1 perempuan dan 2 laki-laki. Dapat kita simpulkan bahwa perempuan lebih unggul daripada laki-laki.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil implementasi pembelajaran menggunakan *Strategy Inventory for Language Learning (SILL)* yang dilakukan di SDN Panaragan 3 Bogor yaitu Strategi Metakognitif yang merupakan strategi yang paling banyak digunakan oleh anak sekolah dasar. Hal ini karena siswa cenderung dapat memahami bahasa Inggris melalui apa yang dia baca, dengar, tulis, dan juga apa yang dia tanyakan. Sedangkan strategi memori dan strategi kompensasi merupakan strategi yang paling sedikit digunakan oleh siswa karena siswa kurang memahami bahasa Inggris jika dalam pengajarannya hanya mengandalkan ingatan siswa ataupun pembelajaran tidak dilakukan secara konkret. Selain itu siswa sulit memahami kosa kata bahasa Inggris dengan cara mempraktekan langsung kata yang baru ia dengar sebab siswa kurang terlatih dalam berbahasa asing.

Sedangkan melalui tes QPT siswa perempuan memperoleh nilai tertinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, maka jenis kelamin/*gender* itu berpengaruh terhadap strategi yang digunakan.

REFERENSI

- Alderson, C. (2001). *European Language Testing in a Global Context*. Barcelona: Cambridge University Press.
- Khoiriah, T. (2015). Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia. *Jurnal Pengajaran MIPA* , 177.
- Made Susini, E. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 38.
- Mufidah, N. (2017). *Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris*. Banjarmasin : IAIN ANTASARI PRESS.
- Noermanzah, I. M. (2019). Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 199.
- Purwanto, M. B. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor TOEIC Mahasiswa Politeknik Darussalam. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 143.
- Rachman, S. A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 152.
- Russel, A. (2010). Assessment of Strategy Inventory of Language Learning (SILL) in Students Learning a Second. *Universitas of Tennessee at Chattanooga*, 1-3.
- Samsul Anwar, I. S. (2019). Laki-laki atau Perempuan Siapa yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 282 dan 293.
- Saragih, S. L. (2009). Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Intrinstik dan Gaya Belajar. *Psikobuana*, 116.
- Septa Lestari Saragih, d. A. (2009). Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Intrinsik dan Gaya Belajar. *Psikobuana*, 112.
- Sya, M. F. (2016). Child-Friendly Environment In Education for Children Wellbeing. *Publikasiilmiah*, 300.
- Sya, M. F. (2019). Efektivitas Penggunaan Picture Series dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *AL-KAFF JURNAL SOSIAL*, 3.
- Sya, Mega Febriani & Helmanto, Fachri. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi*, 72.

Tri Wiratno, R. S. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1.

Vrettou, A. (2011). Language Learning Strategy Use by Elementary School Students of English in Greece. *Language Learning/Teaching-Education*, 411.